

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Anggrek yang terdapat di wilayah Kecamatan Tigaraksa Kabupaten DT II Tanggerang. Posyandu tersebut dipilih karena :

1. jumlah bayi dan anak balita yang dilayani dianggap cukup, yaitu tidak lebih 100 orang;
2. program Posyandu tersebut menjalankan sistim lima meja dan dilaksanakan paling sedikit oleh lima kader, dianggap memenuhi kualitas pelayanan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh kader terhadap ibu-ibu peserta Posyandu dalam usaha meningkatkan gizi anak balita.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan objek penelitian dilakukan setelah peneliti berada di lapangan, karena peneliti kualitatif mulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya dengan variasi lebih penting dari pada banyaknya responden. Karenanya dalam penelitian ini digunakan objek bertujuan (sample purposive). Tujuan

pengambilan objek bukannya untuk mendapatkan kesamaan data yang dapat digeneralisasikan, akan tetapi untuk memerinci spesifikasi data yang menghasilkan keunikan.

Berdasarkan hal itu responden yang diteliti di sini adalah ibu peserta Posyandu sebanyak 6 orang yang terdiri atas ibu yang mempunyai anak balita gizi baik 2 orang, ibu yang mempunyai anak balita gizi kurang 2 orang dan ibu yang mempunyai anak balita gizi buruk sebanyak 2 orang. Responden lain adalah kader sebanyak 4 orang yang terdiri atas 2 orang kader yang aktif dan melek huruf serta 2 orang kader yang aktif tetapi buta huruf. Dengan demikian responden yang diteliti berjumlah 10 orang. Sebagai unit analisisnya atau satuan kajian dalam penelitian ini adalah interaksi pembelajaran antara kader dengan ibu-ibu peserta Posyandu di Desa Pasirnangka Kecamatan Tigaraksa Daerah Tingkat II Kabupaten Tangerang.

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi, dimanfaatkan pula para informan kunci yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan dimaksud antara lain adalah dokter Puskesmas, petugas Puskesmas yang bertanggung jawab di Posyandu desa Pasirnangka serta tokoh-tokoh masyarakat baik pimpinan formal maupun pimpinan informal.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ini berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam situasi yang wajar atau dalam "natural setting".

Oleh sebab itu penelitian ini tidak mengadakan perhitungan statistik. Penelitian ini hanya menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari obyek atau aspek penelitian. Perhatian diarahkan untuk memahami perilaku dengan menggunakan kerangka acuan si objek penelitian itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui kontak langsung dengan objek penelitian dalam adegan-adegan alami. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan lebih banyak bersifat naratif daripada kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti sendirilah yang merupakan alat pengumpul data utama. Itulah sebabnya pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan Posyandu atau "partcipant-observation", dalam arti partisipasi sedang yaitu terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar.

D. Aspek dan Obyek Penelitian

Aspek dalam penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik, unsur, nilai atau faktor yang menyangkut

pembinaan dan hasil penyuluhan gizi. Unit aspeknya terdiri atas seluruh kader dan peserta Posyandu yang terdiri atas ibu rumah tangga usia subur (Bupus), ibu yang sedang meneteki (Buteki), ibu yang sedang hamil (Bumil) dan ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Ciri-ciri aspek sebagai berikut :

Kader :

1. Masih aktif melaksanakan tugas sebagai kader di Pos Pelayanan Terpadu paling kurang dua tahun terakhir.
2. Telah mengikuti latihan atau penataran dibawah pengawasan Dinas Kesehatan atau BKKBN DT II setempat.

Ibu

1. Masih aktif menjadi anggota Posyandu paling kurang dua tahun terakhir.
2. Mempunyai anak balita yang rutin dibawa ke Posyandu paling kurang dua tahun terakhir.
3. Tempat tinggal tetap didesa Pasirnangka.

Dari sejumlah aspek yang sesuai dengan ciri-ciri tersebut dipilih objek penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak balita gizi baik 2 orang, ibu yang mempunyai anak balita gizi kurang 2 orang dan ibu yang mempunyai anak balita gizi buruk 2 orang, serta kader yang langsung bertugas di Posyandu tersebut sebanyak 4 orang sehingga objek keseluruhannya berjumlah 10 orang.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Studi literatur, yaitu mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi dokumentasi, untuk mempelajari kartu menuju sehat (KMS) dari anak balita semenjak ia terdaftar pada Posyandu untuk mengetahui kesehatan dan sekaligus gizi anak balita tersebut.
3. Pengamatan, yaitu pengamatan partisipasi sedang dalam arti terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar. Pola ini ditempuh dengan pertimbangan bila peneliti melakukan partisipasi penuh dalam arti peneliti terlibat penuh dalam kegiatan, peneliti akan mendapat kesulitan dalam pencatatan. Begitu pula bila peneliti melakukan partisipasi pasif atau non partisipasi maka data yang diperoleh terbatas karena tidak dapat memperoleh keterangan yang bersifat rahasia. Dengan pengamatan peneliti dapat merasa apa yang dirasakan dan dihayati oleh responden atau objek penelitian. Penulis mengunjungi dan mencatat tempat untuk melaksanakan kegiatan Posyandu, keadaan fisik rumah kader rumah Ibu peserta Posyandu yang menjadi objek penelitian. Keadaan fisik ini meliputi besar gedung, bentuknya, pekarangan, pagar, gerbang masuk, jalan raya disekitarnya, jumlah

pintu, lantai, dinding, tempat pembuang sampah, sumber air minum, kebersihan, keadaan anak balita, keadaan peralatan di Posyandu dan cara penggunaannya.

Selain itu penulis juga mencatat keadaan ekonomi sosial kebudayaan kader dan ibu balita. Hal ini menyangkut status sosial ekonomi kader dan ibu anak balita, bahasa yang digunakan oleh kader dan Ibu-ibu peserta Posyandu di dalam dan di luar kegiatan Posyandu, pengenalan antara kader dengan ibu peserta Posyandu dan hubungan antara kader dengan kader serta hubungan antara sesama anggota Posyandu.

Kegiatan lain adalah mencatat jumlah kader keseluruhan yang ada di Posyandu Anggrek dan berupa kader yang aktif, jenis kelaminnya, usia, agama, suku, pendidikan dan latar belakang kader, pandangan kader terhadap tugasnya, hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi kader, tugas dan tanggung jawab kader, lamanya kader bertugas, sikap kader menghadapi ibu-ibu peserta Posyandu, sikap kader terhadap Puskesmas, sikap petugas Puskesmas bila menghadapi kader, cara petugas Puskesmas dalam membina kader, cara kader mengambil keputusan, cara kader menghadapi ibu-ibu peserta Posyandu, mengamati kader di dalam maupun di luar kegiatan Posyandu, mengadakan pengamatan terhadap proses belajar mengajar.

Selain itu juga mengamati proses pembelajaran antara kader dengan ibu-ibu peserta Posyandu maupun proses pembelajaran antara petugas Puskesmas dan Kader. Pengamatan ini meliputi kurikulum latihan kader, persiapan kader sebelum melakukan kegiatan penimbangan, jenis sarana dan pemanfaatannya, pujian, jumlah kader yang datang setiap kali kegiatan pembelajaran, jumlah ibu-ibu peserta posyandu setiap kali kegiatan pembelajaran, suasana belajar, buku-buku yang digunakan, alat peraga, aktivitas kader pada waktu kegiatan Posyandu, kerja sama dan persaingan di kalangan kader, cara kader membantu ibu-ibu peserta Posyandu secara individual, kebebasan bertanya oleh warga belajar kepada kader, materi, media dan metode pembelajarannya.

Dengan pengamatan memungkinkan peneliti menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan amatan para objek. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh objek.

4. Wawancara. Dengan melakukan wawancara penulis dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan objek penelitian. Sulit bagi penulis mengadakan catatan sambil mengadakan wawancara. Oleh sebab itu sambil melakukan wawancara sekaligus merekamnya. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa yang terkandung dalam

pikiran, dan hati responden. Bagaimana tentang pengetahuan, sikap dan usaha objek terhadap kegiatan dan program Posyandu.

Untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya "kemencengan" atau bias penulis menggunakan protokol wawancara yang bersifat terbuka. Pada waktu pra penelitian penulis menggunakan wawancara dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya kepada dokter Puskesmas untuk memperoleh masalah penelitian.

Pertanyaan yang dibuat digunakan untuk wawancara dengan seluruh objek yang diteliti meliputi :

- a. Pertanyaan untuk wawancara dengan kader memuat identitas kader, pembicaraan tentang Posyandu, pembicaraan tentang materi, metode dan media waktu proses penyuluhan di Posyandu, pengetahuan tentang gizi. Usaha pembinaan yang dilakukan kader, faktor pendukung dan penghambat dalam membina ibu-ibu peserta Posyandu. Serta hasil yang dicapai setelah melakukan pembinaan kepada ibu peserta Posyandu.
- b. Pertanyaan untuk wawancara dengan Ibu yang mempunyai balita meliputi identitas, pengetahuan tentang kesehatan anak, pengetahuan tentang Posyandu, pengetahuan tentang penimbangan, pengetahuan tentang penyakit, pengetahuan tentang program Posyandu, makanan

sehat, ASI, makanan ibu hamil/menyusui, pemanfaatan pekarangan kesehatan lingkungan, pengetahuan tentang gizi. Tanggapan terhadap kegiatan kader dalam usaha meningkatkan gizi anak balita. Pemahaman terhadap materi, metode dan media yang digunakan kader waktu pembinaan atau penyuluhan. Hasil peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu setelah dibina oleh kader, faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan dalam proses pembinaan.

- c. Sedangkan format observasi posyandu meliputi jumlah kader, kegiatan sebelum hari pelaksanaan Posyandu (praPosyandu), kegiatan pada hari pelaksanaan Posyandu, kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap meja satu sampai meja lima, kegiatan pada pasca Posyandu (diluar Posyandu).

Sedangkan mengorek, melacak keterangan atau "probing" dilakukan pada saat tertentu dalam situasi yang timbul dalam wawancara. Sikap penelitian netral terhadap jawaban responden dan tidak memberi penilaian atau mengemukakan pendapat kepada responden.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah buku catatan, dan tape recorder. Teknik dan alat pengumpul data ini digunakan untuk meneliti baik pada saat kegiatan posyandu (menurut jadwal tertentu) maupun meneliti objek diluar jadwal kegiatan Posyandu.

F. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data langsung dimulai sejak hari-hari pertama pengumpulan data. Pada waktu berada di lapangan penulis membuat "catatan". Setelah pulang ke rumah barulah menyusun "catatan lapangan". Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat singkat berisi kata-kata inti, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa atau diagram. Catatan itu hanya berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba, dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk "Catatan Lapangan". Catatan ini baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap selesai mengadakan pengamatan atau wawancara.

Catatan lapangan itu sendiri terdiri dua bagian, yakni (1) deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya penulis amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang peneliti lihat, dengar dari hasil wawancara atau amati dengan alat dria dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan penulis tentang apa yang diawasi atau diwawancarai.

Untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercayai maka penulis melakukan "triangulasi"

yaitu dengan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, guna mencegah subjektivitas.

Selain dari triangulasi penulis juga mengadakan "member check". Hal ini penulis lakukan setelah wawancara dan dan membuat refleksi. Caranya adalah dengan memperlihatkan kepada responden refleksi atau laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca agar diperbaiki yang salah atau ditambah yang kurang. Apabila laporan penulis sesuai dengan apa yang dimaksud informan, maka laporan itu dibubuhi tanda tangannya, agar kemudian ia tidak membantahnya.

G. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang dilakukan pada objek penelitian yaitu Posyandu Anggrek, terlebih dahulu surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung tertanggal 25 Mei 1989 no. 2703/PT.25.HI/N/1989 disampaikan kepada Pemerintah Daerah Jawa Barat. Selanjutnya oleh Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Barat, diterbitkan surat rekomendasi nomor 070 I/2065, tanggal 31 Mei 1989. Surat tersebut ditujukan kepada Bapak Bupati/Kepala Daerah Tingkat II Tangerang UP. Kepala Kantor Sosial Politik, yang tembusannya disampaikan kepada :

1. Ketua Bappeda Tingkat I Jawa Barat;
2. Assekwilda I kepada Setwilda Tingkat I Jawa Barat;
3. Rektor IKIP Bandung; dan
4. Dokter Puskesmas Kecamatan Tigaraksa.

Operasional kegiatan penelitian dilakukan setelah menyampaikan pemberitahuan secara lisan kepada dokter Puskesmas Kecamatan Tigaraksa. Dokter Puskesmas menunjuk petugas Puskesmas yang bertanggung jawab atas desa Pasirnangka. Kemudian peneliti bersama petugas Puskesmas tersebut, menemui Ibu Lurah desa Pasirnangka dan kader.

Pelaksanaan pengumpulan data mulai dilakukan sejak bulan Maret 1989 sampai dengan bulan November 1989 yang mencakup pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik dari pihak puskesmas maupun dari pihak kantor camat/lurah tempat kegiatan Posyandu Anggrek dilaksanakan, petugas puskesmas yang bertanggung jawab atas desa Pasirnangka, juru tulis balai desa yang mewakili lurah secara wawancara terbuka dan bersifat informal. Sedangkan kepada 4 orang kader yang ada didesa Pasirnangka serta ibu-ibu peserta posyandu yang mempunyai balita gizi baik dua orang, gizi kurang dua orang dan ibu yang mempunyai gizi buruk dua orang, ini dilakukan wawancara terbuka yaitu dengan menggunakan protokol wawancara dan tape recorder. Penentuan anak balita yang mempunyai gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk dilakukan oleh petugas Puskesmas

dengan cara menyeleksi dari Kartu Menuju Sehat (KMS).

Wawancara dilakukan di masing-masing rumah objek penelitian. Di samping mengunjungi ke masing-masing rumah objek penelitian, penulis juga mengadakan observasi dan pengamatan ketempat kegiatan penimbangan posyandu, kegiatan pengajian di mesjid dan di rumah obyek penelitian. Masing-masing kegiatan ini diadakan satu kali dalam setiap bulannya.

Diskripsi dilakukan dengan catatan lapangan selama berlangsungnya pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan objek penelitian yang meliputi pembinaan yang dilakukan, materi, metode dan media yang digunakan, faktor yang mempengaruhi serta hasil yang dicapai.

Selain melakukan pengamatan atau observasi, juga diadakan wawancara kepada objek yang diteliti, kemudian diperluas dan diklasifikasi dalam bentuk laporan sementara. Laporan sementara dibuat secara teratur dan dikoreksi untuk diperbaaiki sehingga laporan tersebut merupakan gambaran yang sesungguhnya terjadi dalam situasi penelitian.

Wawancara yang dilakukan kepada objek yang diteliti pada awal penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka. Setelah itu wawancara secara spontan juga dilakukan pada waktu proses pembelajaranan berjalan.

Wawancara ini dilakukan secara informal agar tidak mengganggu kegiatan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beracuan pada pedoman wawancara dan selalu berkembang, yakni dengan munculnya pertanyaan baru. Kontradiksi yang muncul selama penelitian, juga dibahas selama berlangsungnya pengumpulan data.

Selama berlangsungnya pengumpulan data, maka selama itu pula analisis data dilakukan. Analisis selama pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali hal-hal yang bersifat meragukan. Pengumpulan data dan analisis data merupakan suatu jalinan yang bersifat daur ini dapat membantu penulis membuat dan menguji kesimpulan.

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yakni tahap orientasi pendahuluan dan tahap penelitian lapangan secara intensif. Orientasi pendahuluan terbagi atas dua periode, yakni sebelum disain penelitian disusun dan sesudah disain penelitian disusun serta diseminarkan.

Orientasi pendahuluan sebelum disain penelitian disusun dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 16 Desember 1988. Dalam orientasi ini penulis berhasil mendapatkan berbagai informasi atau data tentang keadaan anak balita di desa Pasirangka, kegiatan Posyandu yang

ada dan pembinaan-pembinaan yang telah maupun sedang diberikan oleh kader atau pembina. Informasi atau data tersebut didapatkan baik dari dokter Puskesmas, ibu peserta Posyandu, tokoh masyarakat maupun para pejabat kelurahan setempat. Hasil orientasi ini adalah tersusunnya disain penelitian penulis.

Orientasi pendahuluan sesudah disain penelitian disusun dan diseminarkan. Tujuan orientasi ini adalah dalam rangka penyempurnaan disain. Kegiatan penulis kali ini adalah memperkaya dan memperdalam dan memperluas informasi atau data yang pernah didapatkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 2 sampai dengan 25 Maret 1989. Selama orientasi penulis telah berhasil memperoleh tambahan informasi atau data dari beberapa instansi yang terkait dalam pembinaan terhadap ibu peserta Posyandu. Disamping itu juga berhasil menemui petugas Puskesmas yang bertanggung jawab dengan Posyandu Aggreg atau desa Pasirangka, ketua Posyandu serta kader yang pernah bertugas. Kegiatan ini dilakukan pada pagi, siang dan sore hari. Salah satu temuan berharga dalam orientasi ini adalah penulis telah berhasil mendapatkan gambaran tentang keadaan gizi dari anak balita yang ada di desa Pasirangka. Ini merupakan informasi penting untuk penelitian berikutnya, khususnya dalam rangka penentuan objek atau responden penelitian.

Setelah penulis mengadakan orientasi pendahuluan baik itu dilakukan sebelum dan sesudah disain penelitian disusun dan diseminarkan barulah penulis melakukan penelitian secara intensif di lapangan. Ada beberapa hal yang perlu diketengahkan berkenaan dengan penelitian lapangan ini, yakni mengenai : waktu, tehnik yang digunakan, hambatan-hambatan yang ditemui dan cara-cara mengatasinya.

Kegiatan penelitian lapangan secara riil dilaksanakan sejak awal Juni sampai dengan akhir Nopember 1989.

Tehnik yang digunakan selama penelitian di lapangan yaitu pertama kali penulis terlebih dahulu melapor kepada para pejabat di wilayah yang diteliti untuk mendapatkan ijin, restu dan bantuan atau dukungan. Kemudian mengadakan pendekatan kepada para tokoh masyarakat, dan ketua Posyandu. Ini penting agar mereka tidak mencurigai, mau menerima dan bahkan bersedia membantu. Langkah pertama dan kedua tadi dilaksanakan walaupun sebagian besar diantara mereka sebelumnya sudah mengenal penulis. Hal ini dikarenakan sebelumnya kunjungan penulis bersifat informal, karena belum membawa ijin resmi. Disamping itu juga untuk menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi mengingat penulis akan lama berada diantara mereka. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Kegiatan ini didahului dengan mengadakan observasi, baru

kemudian mengadakan wawancara secara mendalam. Dalam rangka lebih menghayati keberadaan objek yang diteliti, penulis mencari tempat tinggal di samping rumah dokter yang kebetulan kosong. Rumah ini terletak di tengah-tengah perkampungan objek yang diteliti yang boleh dimanfaatkan untuk mangkal penulis selama penelitian berlangsung. Rumah ini sangat membantu penulis, karena sewaktu-waktu penulis harus mencatat segala yang berhasil direkam dari objek yang diteliti atau dari para informan kunci. Dengan adanya tempat mangkal ini pula penulis dapat mengadakan observasi kegiatan objek yang diteliti setiap saat bila perlu, atau kebiasaan-kebiasaan pengolahan dan pemberian makanan oleh ibu kepada anak balitanya. Kemudian dalam rangka menunjang keberhasilan pengumpulan data, penulis menggunakan alat bantu tustel dan tape recorder yang setiap saat telah disiapkan. Namun penggunaan alat tersebut terpaksa harus hati-hati karena tidak setiap responden atau informan kunci bersedia direkam pembicaraannya atau difoto kegiatannya. Penulis harus selalu meminta ijin dahulu kepada mereka. Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha berpenampilan sesuai dengan keadaan objek yang diteliti yang kadang-kadang memakai duster, memakai sandal dan tidak segan-segan ikut membaur dengan ibu peserta Posyandu duduk-duduk mengobrol dan cari kutu.

Pengumpulan data tidak hanya dilaksanakan terhadap

objek yang diteliti atau ibu peserta Posyandu dan kader tetapi juga kepada sumber lain sebagai upaya triangulasi. Dalam hal ini triangulasi dilakukan antara lain kepada dokter Puskesmas, petugas Puskesmas yang bertanggung jawab atas Posyandu desa Pasirnangka, ibu peserta Posyandu yang sudah drop-out.

Dalam pengumpulan data ini penulis juga berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin keberadaan petugas Puskesmas untuk Posyandu, baik untuk dikorek pengalaman dan tanggapan-tanggapannya maupun dimanfaatkan kharismanya apabila sewaktu-waktu penulis menemui kesulitan dengan objek yang diteliti. Sebagai hasilnya antara lain penulis berhasil menjalin hubungan yang akrab dengan ibu lurah yang dianggap sebagai sesepuh dan ketua Posyandu. Salah satu keuntungan besar dengan diperolehnya hubungan baik penulis dengan sesepuh tadi, penulis mendapatkan tempat mangkal (pos) kedua selama penelitian. Sesepuh tadi menawarkan dan menyediakan rumahnya sebagai tempat mangkal penulis. Bahkan ia juga menyediakan diri untuk membantu penulis apabila sewaktu-waktu diperlukan. Sekalipun demikian penulis tetap berhati-hati agar tidak terpengaruh oleh pandangan sesepuh tadi.

Kegiatan penulis sebagaimana tersebut diatas dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Terkadang penulis terpaksa mencari waktu lowong dari dokter untuk mengadakan

wawancara yang dilaksanakan malam hari. Namun demikian penulis senantiasa menyisihkan waktu untuk membuat catatan lapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dicatat secara garis besar di lapangan dan rekaman yang ada. Kegiatan membuat catatan lapangan biasanya dilakukan malam hari sebelum tidur, sekaligus menentukan fokus penelitian yang perlu digali pada pagi harinya. Observasi tidak hanya dilakukan pada hari kegiatan penimbangan di Posyandu (dalam jadwal Posyandu) tetapi juga pada waktu interaksi pembelajaran antara kader dan ibu peserta di luar jadwal Posyandu. Untuk melihat dampak belajarnya penulis juga mengadakan observasi dengan cara mengunjungi rumah-rumah responden penelitian.

Selama penelitian lapangan ini penulis pernah menemui berbagai hambatan, terutama pada awal penelitian. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya ada responden setiap mau diwawancarai mencari-cari alasan karena merasa malu untuk diwawancarai. Padahal responden tersebut adalah kader Posyandu. Ia merasa malu karena buta huruf.

Kadangkala pada waktu mengadakan observasi terpaksa naik motor dibonceng adik penulis yang laki-laki. Kebetulan ia sedang menunggu panggilan kerja. Karena penulis belum hafal alamat rumah ibu-ibu responden penelitian, untuk itu penulis minta diantar oleh salah seorang kader wanita yang masih muda. Mungkin karena rasa

cemburu tiba-tiba adik penulis diserang oleh suami kader. Kaderpun tidak diizinkan oleh suaminya untuk mengantarkan penulis bila berkunjung ke rumah-rumah ibu peserta Posyandu yang menjadi responden penelitian.

Terhadap semua hambatan tadi, penulis senantiasa berusaha untuk menahan diri dan mencari alternatif pemecahannya. Antara lain penulis berusaha mendapatkan informasi tentang responden yang sulit ditemui tadi. Sehingga informasi dianggap cukup, penulis mengatur strategi untuk menemuinya kembali. Misalnya bersama ketua Posyandu datang mengunjungi rumah ibu yang sulit ditemui. Begitu juga berkunjung ke rumah kader yang suaminya cemburu kepada adik penulis. Penulis bersama ibu lurah menjelaskan kepada suami kader mengenai maksud dan tujuan kedatangan penulis di desa Pasirnangka.

Untuk menjaga agar selama proses pengumpulan data penulis tetap terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka penulis telah mempersiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai protokol wawancara sekedar sebagai pedoman. Pokok-pokok pertanyaan dimaksud adalah :

- (1). Usaha Pembinaan apa sajakah yang dilakukan oleh kader dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu tentang gizi keluarga terutama gizi bayi dan anak balita ?
 - (a). Bagaimana interaksi pembelajaran yang terjadi antara kader dengan ibu peserta Posyandu?

- (b). Di mana saja terjadi interaksi pembelajaran antara kader dengan ibu peserta Posyandu ?
- (2). Bagaimanakah materi, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kader kepada ibu peserta Posyandu ?
- (a). Apa dan bagaimanakah kader menyampaikan materi penyuluhan serta bagaimanakah kader menggunakan metode serta media yang tersedia ?
- (b). Apakah sarana atau media yang tersedia dapat menunjang interaksi pembelajaran ?
- (3). Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran oleh kader kepada ibu peserta Posyandu berlangsung ?
- (a). Bagaimana responden mengetahui atau tidak mengetahui pesan-pesan yang disampaikan kader ?
- (b). Bagaimana responden melaksanakan atau tidak melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan kader?
- (c). Bagaimana dampak pembinaan oleh kader terhadap peningkatan gizi anak balita responden?
- (d). Bagaimana peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan responden setelah terjadinya interaksi belajar mengajar dengan kader ?
- (4). Apakah ada faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan baik oleh kader maupun oleh ibu peserta Posyandu mengenai masalah gizi keluarga

terutama gizi bayi dan anak balita ?

- (a). Bagaimanakah persepsi dan sikap kader terhadap kegiatan Posyandu ?
- (b). Bagaimanakah persepsi dan sikap kader terhadap ibu peserta Posyandu ?
- (c). Bagaimanakah persepsi dan sikap responden terhadap kegiatan Posyandu ?
- (d). Bagaimanakah persepsi dan sikap responden terhadap kader, cara kerja dan pesan-pesan yang disampaikan ?
- (e). Adakah faktor lainnya yang merupakan penghambat dan panunjang yang paling berpengaruh dalam interaksi belajar mengajar antara kader dengan ibu peserta Posyandu ?

Bila ada :

- Apa faktor penunjangnya ?
- Apa faktor penghambatnya dan bagaimana cara mengatasinya ?